

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 336-343

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

SURVEI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI

Ichha Marisca¹, Reza Hadinata², Fitri Diana³

¹ Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

² Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

³ Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

Email : ichamarisca308@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1675>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract :

Interest is a source of motivation that drives them to do what they want when they are free to choose. When they see that something will be profitable, they feel interested, when satisfaction decreases, interest decreases. In SMP Negeri 7 Muaro Jambi, there are variations in student responses to PJOK learning, so a survey needs to be conducted to determine the extent of their interest in learning physical education, sports and health subjects. The design of this study is a descriptive quantitative study with a survey method with data collection techniques using questionnaires, sampling with a total sampling technique, which is aimed at all populations totaling 430 respondents. The calculation results show that students' interest in learning physical education, sports and health at SMP Negeri 7 Muaro Jambi on the indicator of feelings of pleasure is included in the high category with a percentage of 66%, which value is in the interval range between 61-80%, students' interest in learning physical education, sports and health at SMP Negeri 7 Muaro Jambi on the student interest indicator is included in the high category with a percentage of 64%, which value is in the interval range between 61-80%, students' interest in learning physical education, sports and health at SMP Negeri 7 Muaro Jambi on the student involvement indicator is included in the high category with a percentage of 70%, which value is in the interval range between 61-80%, students' interest in learning physical education, sports and health at SMP Negeri 7 Muaro Jambi on the indicator of attention in learning is included in the high category with a percentage of 70%, which value is in the interval range between 61-80%. The results of the calculation of students' learning interest in physical education, sports and health lessons at SMP Negeri 7 Muaro Jambi are included in the high category with a percentage of 67%, which is in the interval range between 61-80%.

Keywords : Interest, Learning, Physical Education, Sports and Health

Abstrak :

Motivasi utama seseorang berasal dari minat yang mendorong mereka untuk mengambil tindakan sesuai keinginan ketika diberi kebebasan memilih. Ketika individu melihat potensi keuntungan dari suatu hal, tingkat ketertarikan mereka meningkat, namun ketertarikan tersebut akan menurun bila kepuasan yang diperoleh berkurang. Pada lingkungan SMP Negeri 7 Muaro Jambi, terdapat keberagaman tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sehingga diperlukan kegiatan survei untuk mengukur tingkat ketertarikan belajar para siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metodologi survei, sementara teknik pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, pengambilan sampel dengan teknik total sampling, yang ditujukan kepada semua populasi yang berjumlah 430 responden. Hasil

perhitungan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi pada indikator perasaan senang termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 66% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%, minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi pada indikator ketertarikan siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 64% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%, minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi pada indikator keterlibatan siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 70% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%, minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi pada indikator perhatian dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 70% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%. Hasil perhitungan minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 67% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

Kata Kunci: Minat, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan potensi individu melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan direncanakan dengan seksama, yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian manusia secara utuh. Proses ini tidak terbatas pada transfer pengetahuan akademis semata, melainkan mencakup pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan sejati mempersiapkan individu untuk menjadi pribadi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu berkontribusi positif dalam lingkungan sosialnya.

Ketika terjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, hal ini akan memudahkan proses transfer pengetahuan sehingga tujuan pendidikan dapat diraih. Relasi yang dibangun atas dasar saling menghormati dan kepercayaan menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif, di mana peserta didik merasa aman untuk mengeksplorasi gagasan baru, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Arif et al., 2024). Pendidik yang mampu membangun koneksi emosional dengan peserta didiknya cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menginspirasi semangat belajar yang berkelanjutan.

Lengkana & Sofa (2017) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan serangkaian proses pendidikan individu baik sebagai pribadi maupun bagian dari komunitas yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan terorganisir melalui berbagai aktivitas fisik untuk meningkatkan perkembangan jasmani, kebugaran, keterampilan motorik, kecerdasan, serta pengembangan karakter dan kepribadian yang seimbang dalam rangka menciptakan manusia Indonesia berkualitas yang berlandaskan Pancasila (M. Sahid & Sunandar, 2020). Definisi ini menekankan bahwa pendidikan jasmani bukan sekadar aktivitas fisik atau olahraga biasa, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berkontribusi pada pengembangan individu secara holistik.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

memiliki kedudukan penting dalam struktur kurikulum pendidikan yang berfokus pada pengembangan aspek fisik, psikologis, sosial, dan emosional para siswa (Al Ardha, 2022). Melalui berbagai aktivitas fisik dan olahraga, PJOK memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh dari mata pelajaran lain. Hal ini meliputi pemahaman tentang fungsi tubuh, pentingnya gaya hidup aktif dan sehat, serta pengembangan keterampilan motorik yang esensial untuk kehidupan sehari-hari.

PJOK bukan hanya mengajarkan teknik berolahraga, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kolaborasi, jiwa sportif, ketaatan pada aturan, dan pentingnya menjaga kondisi tubuh (Hasan, 2023). Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa belajar bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan kemampuan, dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Jiwa sportif mengajarkan siswa untuk menghormati lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, dan merayakan kemenangan dengan rendah hati. Ketaatan pada aturan membantu siswa memahami pentingnya struktur dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap materi menjadi determinan utama dalam kesuksesan penyampaian konten dan pencapaian sasaran pembelajaran (Basri et al., 2024). Ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi, mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya minat dapat menyebabkan kebosanan, pasivitas, dan kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan mengembangkan strategi untuk menumbuhkannya.

Elizabeth B. Hurlock dalam Suharyat (2009) mendefinisikan minat sebagai asal muasal dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan ketika mereka memiliki kebebasan memilih. Definisi ini menekankan bahwa minat bersifat intrinsik dan mengarahkan perilaku individu secara sukarela. Ketika seseorang berminat pada suatu aktivitas, mereka akan melakukannya tanpa paksaan dan bahkan menikmati prosesnya.

Ketika mereka melihat suatu hal memberikan keuntungan, maka minat akan tumbuh, dan sebaliknya, minat akan menurun ketika kepuasan berkurang. Prinsip ini menunjukkan bahwa minat bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman serta persepsi individu terhadap manfaat yang diperoleh. Dalam konteks pembelajaran PJOK, siswa akan lebih berminat jika mereka merasa aktivitas tersebut menyenangkan, menantang secara positif, dan memberikan manfaat nyata bagi kesehatan serta perkembangan pribadi mereka (Malawi et al., 2019).

Minat belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu yang membuatnya tertarik dan senang (Pinta et al., 2024). Ketertarikan ini mendorong siswa untuk memberikan perhatian lebih pada subjek atau aktivitas tertentu, menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempelajarinya, dan mencari tahu lebih banyak informasi tentangnya. Dalam konteks PJOK, minat belajar dapat terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga, kesediaan untuk mencoba aktivitas baru, dan keingintahuan tentang berbagai aspek kesehatan dan kebugaran.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan (Fajri, 2019). Faktor kepribadian meliputi preferensi pribadi, bakat, dan kecenderungan alami siswa terhadap aktivitas fisik. Faktor lingkungan mencakup dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, fasilitas yang tersedia, dan iklim sekolah secara keseluruhan. Materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, disajikan dengan cara yang menarik, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka juga berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar.

Minat belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Ketika siswa berminat pada suatu materi, mereka lebih terdorong untuk belajar secara mandiri, mengajukan pertanyaan, mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Minat juga membantu siswa menikmati proses pembelajaran, sehingga mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi, memahami materi dengan lebih baik, dan menunjukkan hasil belajar yang optimal (Lubis et al., 2024). Partisipasi aktif memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung, yang memperkuat pemahaman dan retensi pengetahuan. Dalam konteks PJOK, siswa yang berminat akan lebih bersemangat mencoba berbagai gerakan, berlatih secara konsisten, dan menerapkan prinsip-prinsip kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga perlu dicari strategi dan solusi yang efektif untuk mengatasinya. Pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis permainan, integrasi teknologi, pembelajaran kooperatif, dan personalisasi pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menantang namun mendukung, dan memberikan umpan balik konstruktif juga penting untuk menumbuhkan minat belajar.

Dalam era digital dan perubahan sosial yang cepat, PJOK menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan menarik bagi generasi siswa saat ini. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan diri, mengadopsi praktik-praktik terbaik, dan mengintegrasikan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Dengan memahami dinamika minat belajar dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkannya, pendidik PJOK dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang sehat, tangguh, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran objektif tentang situasi tertentu sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata (2009) Dalam (Pangaribuan, 2024). Metodologi yang digunakan adalah survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut (Wala, 2024), kuesioner merupakan perangkat penelitian berisi rangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan informasi, di mana responden dapat menjawab secara bebas berdasarkan pandangan

pribadinya. Instrumen penelitian yang diterapkan adalah kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan untuk mengidentifikasi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dengan memperhatikan empat indikator minat: kesenangan, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian dalam pembelajaran. Pemilihan kuesioner sebagai instrumen diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif sebagaimana diungkapkan oleh (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, melibatkan seluruh populasi sebanyak 430 responden dari 15 kelas yang terdiri dari siswa kelas 7 dan 8. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2025 di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Analisis data menggunakan formula persentase untuk menghitung frekuensi relatif dengan rumus tertentu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

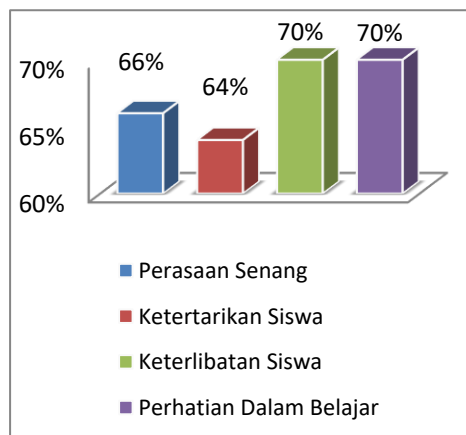
P = persentase

F = nilai sebenarnya

N = nilai jumlah frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan studi disajikan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kuesioner didistribusikan secara khusus kepada siswa di SMP



Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian kemudian dilaksanakan dengan melibatkan 430 siswa yang berpartisipasi sebagai subjek penelitian dari 15 kelas pada seluruh kelas 7 dan 8 tidak ditujukan pada kelas 9 dikarenakan kelas 9 sudah terfokus untuk banyaknya kegiatan ujian dan pembelajaran disekolah. Lalu angket disebar dan diberikan waktu selama 45 menit untuk para siswa dan siswi (responden) untuk mengisi angket, mengingat tugas responden hanya memberikan checklist pada jawaban yang dipilih.

Berdasarkan penelitian, tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi menunjukkan hasil yang positif. Analisis data mengungkapkan bahwa pada aspek perasaan senang, siswa menunjukkan kategori baik dengan persentase

mencapai 66%. Sementara itu, dalam hal ketertarikan siswa, hasil menunjukkan kategori baik dengan persentase 64%. Aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga berada pada kategori baik dengan persentase yang lebih tinggi yaitu 70%. Demikian pula dengan indikator perhatian dalam belajar yang juga mencapai kategori baik dengan persentase 70%.

Dalam konteks pemahaman teoretis, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, yang meliputi gairah atau keinginan. Elizabeth B. Hurlock dalam (Suharyat, 2009) mengemukakan bahwa minat berperan sebagai sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika diberi kebebasan memilih. Ketika seseorang melihat manfaat dari suatu hal, minat akan tumbuh, dan sebaliknya, minat akan berkurang jika kepuasan menurun.

Minat merupakan aspek psikologis yang tidak hanya memengaruhi perilaku, tetapi juga mendorong seseorang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Konsep ini menjadi landasan penting dalam berbagai bidang, terutama pendidikan dan pengembangan diri. Seorang individu yang memiliki minat kuat terhadap suatu bidang akan cenderung memberikan perhatian lebih besar dan mengalokasikan waktu serta energi untuk mempelajari dan menguasainya (Pianda, 2018). Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi kognitif yang menekankan bahwa perhatian selektif sangat dipengaruhi oleh minat personal.

Lebih jauh, minat tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Faktor internal seperti bakat, nilai, dan kebutuhan personal berinteraksi dengan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, budaya, dan pendidikan dalam membentuk dan mengarahkan minat seseorang. Dalam konteks pembelajaran, minat memainkan peran vital sebagai pemicu keterlibatan aktif dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki minat terhadap materi pembelajaran tertentu akan menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi, strategi belajar yang lebih efektif, dan pencapaian akademik yang lebih baik.

Teori self-determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan memperkuat pemahaman bahwa minat intrinsik berkontribusi signifikan terhadap motivasi berkelanjutan (Damayanti et al., 2024). Ketika seseorang termotivasi secara intrinsik oleh minatnya, mereka melakukan aktivitas karena kepuasan inheren, bukan karena tekanan eksternal atau imbalan. Ini mengarah pada kualitas keterlibatan yang lebih tinggi dan pembelajaran yang lebih mendalam. Dalam konteks profesional, keselarasan antara minat personal dan jalur karir sering dikaitkan dengan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, produktivitas yang meningkat, dan risiko burnout yang lebih rendah.

Memahami dinamika minat menjadi krusial bagi pendidik, orang tua, dan praktisi pengembangan manusia untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, penemuan, dan kultivasi minat. Dengan demikian, minat tidak hanya berfungsi sebagai dorongan motivasional, tetapi juga berperan sebagai kompas internal yang mengarahkan individu menuju jalur pengembangan diri yang bermakna dan berkelanjutan.

Slameto, seperti dikutip dalam Siagian (2015) mengartikan minat sebagai

kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat berbagai aktivitas. Aktivitas yang diminati oleh siswa akan mendapat perhatian berkelanjutan yang disertai dengan perasaan senang dan menghasilkan kepuasan. Dari perspektif yang berbeda, Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya tentang psikologi dengan perspektif Islam, sebagaimana dikutip dalam Anggraini et al. (2020) menerangkan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi tertentu yang menjadi objek minat tersebut, dengan diikuti perasaan bahagia. Simanullang et al. (2017) juga memberikan definisi bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan yang muncul dari dalam diri manusia yang menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dengan perasaan senang.

KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa ketertarikan akademik murid terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada tingkat yang memuaskan. Analisis indikator perasaan senang menunjukkan hasil positif dengan angka 66%, aspek ketertarikan murid mencapai nilai baik sebesar 64%, sedangkan keterlibatan murid dan perhatian dalam pembelajaran masing-masing mencapai kategori baik dengan nilai 70%. Secara keseluruhan, tingkat ketertarikan belajar murid terhadap pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di institusi tersebut masuk dalam kategori baik dengan nilai kumulatif 67%.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi diajukan: Pertama, bagi para murid, pengetahuan mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga perlu dipahami untuk meningkatkan antusiasme dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, mengingat kontribusi pentingnya terhadap kebugaran fisik. Kedua, bagi pengajar pendidikan jasmani, hasil ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan antusiasme murid. Ketiga, bagi peneliti, studi ini memenuhi syarat penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana S1 pendidikan olahraga dan kesehatan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ardha, M. A. (2022). Inovasi digital learning pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). *Teknologi Metaverse Dalam Ilmu Keolahragaan*, 39-45.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161-169.
- Arif, H. M., Suhirman, L., Karuru, P., Mawene, A., Supriyadi, A., Junaidin, M. P. & Prastawa, S. (2024). *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Basir, M., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 118-126.
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 829-834.
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 110-124.
- Hasan, M. S. (2023). Peran Suplemen Herbal Untuk Prestasi Olahraga. *Menelisk Ilmu Keolahragaan*, 49.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani Dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-12.
- Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024). Seberapa “pengaruh” media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 180-188.
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. CV. Ae media grafika.
- M Sahib Saleh & Sunandar Sakria Malinta. (2020). Survei Minat Belajar siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani Di SMPN 30 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. Vol (4) No.1 (55-62).
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pinta, A. R., Karim, H. A., & Trisna, L. (2024). Implementasi Penggunaan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa di SMPN 3 Kecamatan Guguk. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 126-134.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122-131.
- Simanullang, H., Wahjoedi, W., & Sapto, A. (2017). Peran Lingkungan Keluarga dalam meningkatkan prestasi Belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Wala, G. N. (2024). Regulatory Reform of Mental Health Services in Indonesia: Legal and Human Rights Perspectives. *Siber International Journal of Advanced Law (SIJAL)*, 2(2), 68-74.